

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Eka Mei Forestiana (2014) penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010 – 2012” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2010 – 2012. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan FDR dan NPF berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dan NPF merupakan variabel yang paling berpengaruh karena banyaknya pembiayaan macet sehingga bank harus berhati-hati dalam hal tersebut.

Akhwan Ridwan (2019) penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012 – 2015” Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kinerja keuangan yang terdiri dari NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR dan PSR terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera tahun 2012-2015. Dengan hasil penelitian NPF, FDR, OER, PSR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, sedangkan ROA, ROE, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

(Nanda Dwi Tari Aprillianty, Maslichah, dan Afifudin, 2018) penelitian mengenai “Pengaruh Akad Musyarakah, Akad Murabahah Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh akad murabahah, akad musyarakah dan NPF terhadap profitabilitas bank umum Syariah dengan menggunakan rasio ROA. Dengan hasil penelitian akad musyarakah berpengaruh negatif signifikan yang artinya akad musyarakah yang disalurkan oleh bank Syariah kurang produktif sehingga jarang diminati, sedangkan Murabahah dan NPF berpengaruh positif signifikan dimana murabahah merupakan pembiayaan yang banyak diminati sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank, serta NPF mampu menutupi kerugian yang terjadi yang disebabkan dari pembiayaan bermasalah.

Relevansi dari 3 penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Eka Mei Forestiana terdapat sedikit perbedaan variabel yang diteliti yaitu, pada penelitian Eka Mei Forestiana menggunakan variabel mudharabah sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel mudharabah dan musyarakah sebagai variabel dependen.

2. Pada penelitian Akhmad Ridwan juga terdapat sedikit persamaan variabel yang diteliti, yaitu menggunakan musyarakah sebagai variabel dependen, namun juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu objek penelitian pada bank pembiayaan rakyat Syariah madina sejahtera sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bank umum Syariah Indonesia.
3. Pada penelitian Nanda Dwi Tari dkk terdapat perbedaan dimana variabel yang digunakan adalah musyarakah dan murabahah sedangkan pada penelitian ini menggunakan mudharabah dan musyarakah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembiayaan

Pembiayaan ialah penyediaan uang maupun tagihan yang merupakan sejenis itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara pihak bank dengan pihak lain yang mana pihak yang dibiayai wajib mengembalikan uang maupun tagihan tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2013:113)

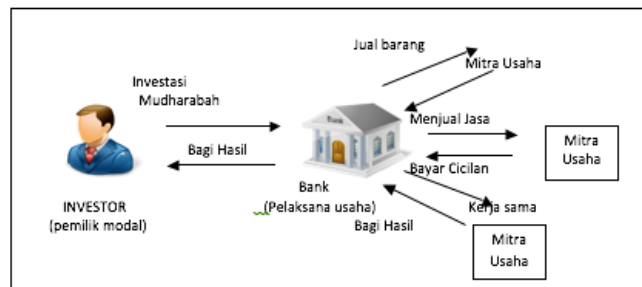
Dalam bank Syariah pembiayaan bagi hasil bank Syariah terdiri dari:

a. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu bentuk Kerjasama antara dua pihak dimana penyedia modal (shohibul maal) yang menyediakan seluruh modal yang dibutuhkan, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib) Bagi hasil dalam bentuk mudharabah diberikan sesuai kesepakatan dimana apabila terjadi kerugian yang disebabkan diluar pengelola maka kerugian akan ditanggung oleh

pemilik modal. Akan tetapi bila kerugian disebabkan oleh pengelola atau terjadi kecurangan maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Syafi'i Antonio, 2002)

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Mudharabah sendiri bisa terbagi menurut jenis dan transaksi dari yaitu :

1) Transaksi *mudharabah muthlaqah*

Kesepakatan yang terjadi apabila pemilik modal (Shohibul maal) dengan pengelola dana (mudharib) telah mencapai kesepakatan, dimana kesepakatan tersebut tidak mencangkup satu jenis usaha saja. Dalam penerapan mudharabaha muthlaqah ini bisa dikembangkan lagi dalam hal produk tabungan dan deposito sehingga dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu tabungan mudharabah dana dan deposito mudharabah. Ada hal – hal yang perlu diketahui dari mudharabah mutlaqah:

- a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpan dana. Apabila telah mencapai kesepakatan antar kedua belah pihak, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.

- b) Untuk tabungan mudharabah, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan atau penarikan lainnya kepada penabung. Sedangkan bagi depositan yang menggunakan deposito mudharabah diberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (bilyet).
- c) Tabungan mudharabah dapat diambil setiap saat oleh penabung. Sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperbolehkan mengalami saldo negatif.
- d) Deposito mudharabah hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- e) Ketentuan – ketentuan lain yang berkaitan dengan tabungan dari deposito tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (OJK,2020)

2) Transaksi *mudharabah muqayyadah*

Kesepakatan yang terjadi antara pemilik modal (Shohibul maal) dengan pengelola dana (mudharib) dimana kesepakatan ini perbedaannya dibatasi dengan jumlah keuntungan, jumlah usaha, dan waktu (Janwari, 2015) .

Mudharabah Muayyadah sendiri dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Mudharabah muqayyadah on Balance Sheet

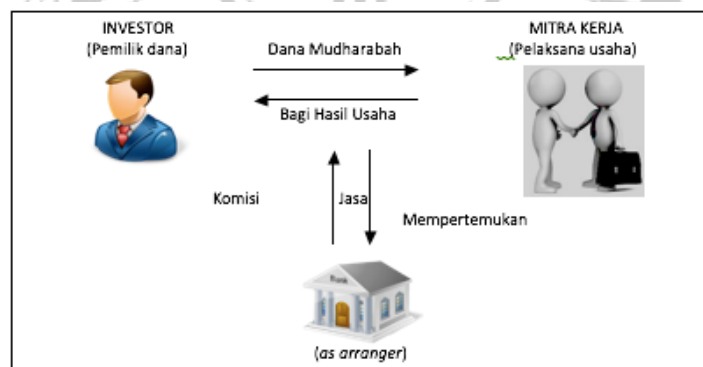
Simpanan khusus (Restricted Investment) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak bank. Contoh

diisyaratkan untuk bisnis tertentu, atau digunakan dengan akad tertentu atau diisyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

b) Mudharabah Muqayyadah of Balance sheet

Dalam mudharabah ini bank bertindak sebagai perantara (arranger) yang mempersatukan antara pemilik dengan pelaksana usaha. Untuk penyaluran dana mudharabah diberikan secara langsung kepada pelaksana usahanya, Pemilik dana dapat memberikan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis / Pelaksana Usaha. (OJK, 2019)

Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Mudharabah Of Balance Sheet



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

b. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan suatu bentuk Kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menjalankan suatu usaha tertentu dimana setiap pihak mengeluarkan dana dengan tujuan membuat kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut akan dibagi dan ditanggung bersama (Syafi'i Antonio, 2002)

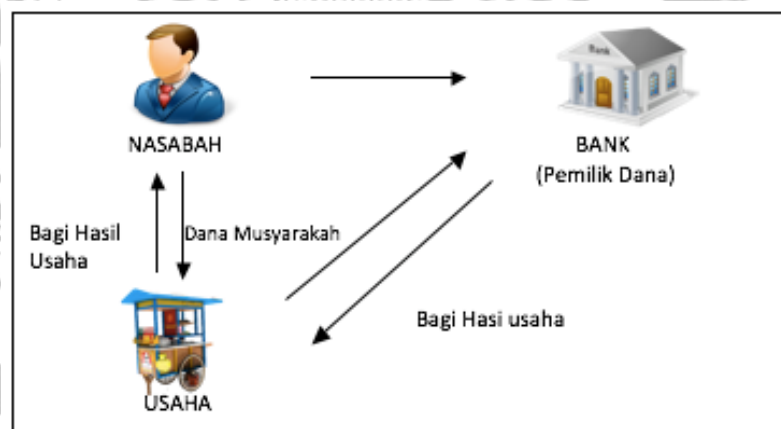
Adapun kriteria yang harus diketahui dalam pembiayaan musyarakah adalah :

- a) Semua modal disatukan untuk menjadi modal proyek musyarakah dan dikelola bersama – sama. Setiap pemilik modal berhak ikut menentukan

kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal sebagai pihak yang dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah tidak boleh melakukan perberbuatan seperti :

1. Mengabungkan dana proyek dengan harta pribadi
 2. Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya
 3. Memberi pinjaman kepada pihak lain
- b) Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank (OJK,2019)

Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Musyarakah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perbankan dimana untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan operasional dengan baik yang menyangkut seluruh aspek

operasional dan non operasional bank berdasarkan aturan yang telah ditetapkan (Jumingan, 2009)

Berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO mengakibatkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan (Dendawijaya, 2005)

2) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan keadaan dimana nasabah kesulitan untuk membayar kewajibannya terhadap bank. Apabila pembiayaan bermasalah semakin banyak maka penyaluran pembiayaan bank Syariah akan semakin rendah karena bank Syariah membutuhkan dana pembiayaan yang seharusnya kembali (Dendawijaya, 2005) NPF yang memiliki nilai dibawah 5% adalah NPF yang baik. Bank dengan nilai NPF yang tinggi makan akan menambah biaya percadangan aktiva produktif dan biaya lainnya, sehingga berdampak pada kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005)

3) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR dipergunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada bank sebagai penunjang aktiva yang bermasalah sehingga rasio kecukupan modal

merupakan suatu kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang disebabkan oleh penurunan aktiva yang bermasalah/beresiko (Dendawijaya, 2003) Sehingga semakin besar CAR maka semakin kuat kemampuan bank menanggung resiko dari setiap aktiva yang beresiko. Sesuai dengan ketentuan bank indoneisa modal minimum yang harus disediakan adalah 8% dari aktiva tertimbang, maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, jika menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi untuk profitabilitas dan menambahkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah depositan (Amelia, 2011)

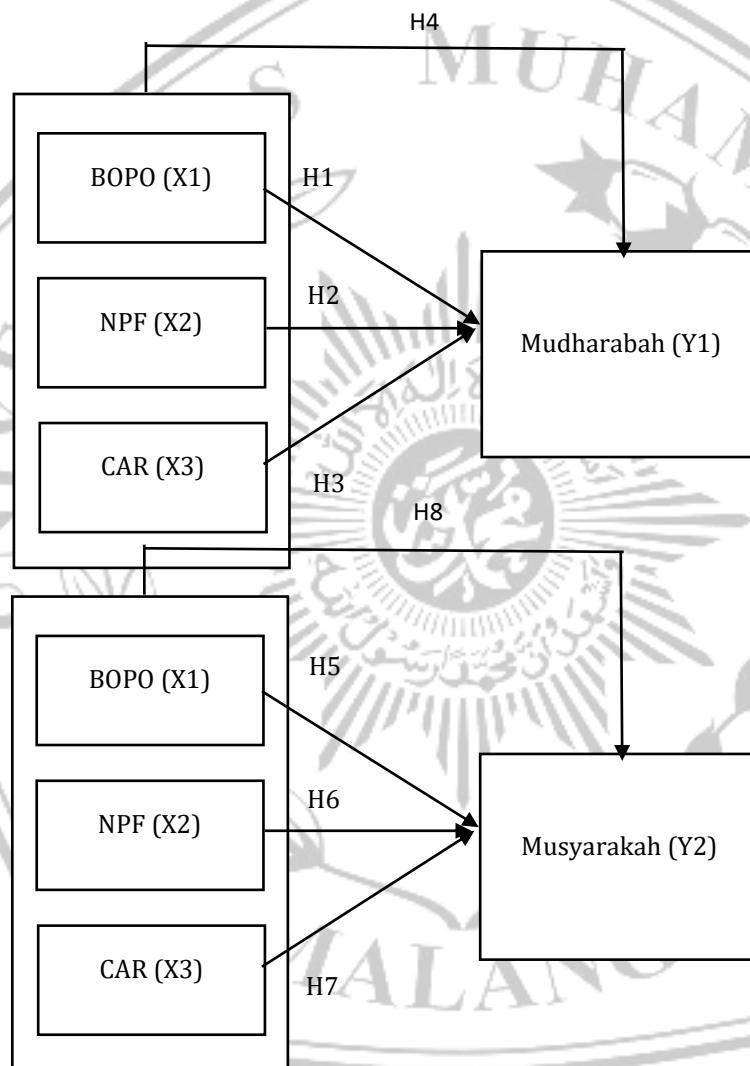
3 Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi menurut para ahli merupakan suatu keadaan dimana sebuah negara tidak dipercaya lagi pemerintahannya oleh rakyatnya terutama masalah financial (sitti nurbaya, 2020). Resikonya terjadi pada lembaga perbankan yang akan mengalami kesulitan dalam perputaran uang, hal ini disebabkan karena rakyat sudah tidak ada kepercayaan untuk menyimpan uangnya di bank. Jika hal ini terjadi maka pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus bertindak untuk menyelamatkan bank – bank tersebut, apabila semua asset pada bank central dicairkan untuk menyelamatkan bank- bank tersebut maka berdampak pada kenaikan harga barang – barang seiring banyaknya uang yang beredar pada masyarakat. Jika keadaan itu terjadi Indonesia akan mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang dikarenakan tidak adanya pertambahan pendapatan uang, sedangkan bunga hutang setiap tahunnya akan bertambah.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah hasil pemikiran berdasarkan teori yang ada dengan variabel yang digunakan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah:

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih, berdasarkan teori yang telah di jelaskan maka di dapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Mudharabah.

H2 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Mudharabah.

H3 = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah.

H4 = Variabel Dummy berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah.

H5 = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Musyarakah.

H6 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Musyarakah.

H7 = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Musyarakah.

H8 = Variabel Dummy berpengaruh terhadap pembiayaan Musyarakah.